

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi kasus yang dilakukan terhadap dua pasien dengan diagnosa Hipertensi dan masalah keperawatan utama *Nyeri Akut* di Ruang Interna RSUD Waikabubak pada tanggal 01–04 Juni 2025, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengkajian Keperawatan

Berdasarkan pengkajian anamnesis, kedua pasien mengalami keluhan serupa berupa sakit kepala, nyeri pada tengkuk yang meningkat saat beraktivitas, sulit tidur, pusing, dan lemas. Hasil pemeriksaan objektif menunjukkan tekanan darah pasien 1 adalah 170/92 mmHg dengan RR : 22x/menit, dan pasien 2 adalah 180/99 mmHg dengan RR : 20x/menit.

2. Diagnosa Keperawatan

Diagnosa Keperawatan yang ditegakkan pada kedua pasien adalah nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis. Diagnosa ini didasarkan pada gejala mayor seperti keluhan nyeri, tampak meringis, gelisah, serta adanya perubahan tekanan darah dan pola napas, sesuai dengan kriteria SDKI (2018).

3. Intervensi Keperawatan

Intervensi keperawatan disusun berdasarkan prioritas masalah dengan mengacu pada SIKI, SLKI, SDKI (2018) dan jurnal pendukung. Intervensi utama adalah manajemen nyeri melalui pendekatan nonfarmakologis, yaitu terapi pijat punggung. Intervensi ini dilaksanakan secara holistik mencakup: Observasi: pengkajian nyeri dan respon nonverbal pasien, Terapeutik: pemberian terapi pijat punggung, Edukasi: pengajaran strategi mengatasi nyeri secara mandiri, pemberian analgesik sesuai indikasi medis

4. Implementasi Keperawatan

Semua intervensi dilaksanakan kepada pasien 1 dan pasien 2 selama tiga hari. Terapi pijat punggung dan mendapatkannhasil nyeri berkurang.

5. Evaluasi Keperawatan

Setelah tiga hari pelaksanaan asuhan keperawatan, diperoleh hasil bahwa intensitas nyeri menurun, ekspresi meringis dan gelisah berkurang, kualitas tidur meningkat, serta terjadi perbaikan dalam tekanan darah dan pola napas. Dengan demikian, masalah keperawatan dinyatakan **teratasi**.

B. Saran

1. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Disarankan kepada institusi pelayanan kesehatan seperti RSUD Waikabubak dan fasilitas kesehatan lainnya agar dapat mengintegrasikan terapi pijat punggung sebagai intervensi nonfarmakologis yang efektif dalam manajemen nyeri pada pasien hipertensi. Intervensi ini dapat menjadi bagian dari standar praktik keperawatan guna meningkatkan kualitas pelayanan dan kenyamanan pasien.

2. Bagi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menjadi referensi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan praktik keperawatan, khususnya dalam pengelolaan nyeri menggunakan pendekatan alternatif. Diharapkan pula dapat menjadi landasan bagi penelitian lanjutan yang lebih luas mengenai efektivitas terapi pijat punggung pada berbagai kondisi klinis.

3. Bagi Pasien dan Keluarga

Pasien Hipertensi dianjurkan untuk lebih aktif dalam mengenal dan menerapkan teknik relaksasi seperti pijat punggung sebagai cara mandiri mengelola nyeri. Keluarga juga berperan penting dalam memberikan dukungan serta memahami tanda-tanda kekambuhan nyeri, dan

diharapkan mampu membawa pasien ke fasilitas kesehatan saat diperlukan.

4. Bagi Penulis

Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat menjadi sumber pembelajaran dan referensi praktis bagi penulis sendiri serta mahasiswa keperawatan lainnya, khususnya dalam menerapkan asuhan keperawatan komprehensif berbasis pendekatan nonfarmakologis pada pasien dengan hipertensi dan masalah nyeri.